

Improving the Ability of Tajwid Science in Reading the Qur'an

Vina Prabaningtyas¹, Imam Tabroni^{2*}

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Corresponding Author: Imam Tabroni imamtabroni70@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Al-qur'an,
Children, Tajweed

Received : 01 October

Revised : 23 October

Accepted: 25 November

©2022 Prabaningtyas, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Qur'an is the holy book of Muslims, which was revealed by Allah SWT to the Prophet Muhammad SAW. At the same time it becomes a miracle that is special from the others. The Qur'an was revealed in a certain period of 23 years Tajweed is giving a letter to its rights and order, returning the letter to the makhraj and origin (nature), and refining the pronunciation in the right way without being excessive (Jalal ad-Din as-Suyuthi, 2016: 102). The phenomenon that was obtained during field observations, by interviewing the principal of MDA Salman Alfarizi, he explained that 90% of children did not understand the law of recitation, only the most important thing was that children could recite the Koran less to discuss the law of recitation. To find out the increase in the ability of tajwid in reading the Qur'an at MDA Salman Alfarizi. The author chose to conduct descriptive quantitative research by visiting directly to the research location at MDA Salman Alfarizi to learn how to teach tajwid to students using the qira'ati method. The results showed that there was progress and improvement from the test, the material given. At the time of the Pre Test, Salman Alfarizi's MDA children only got an average score of 4.9 and were in the medium category, the average score increased to 7.5 during the Post Test from thirteen children and entered the high category.

Peningkatan Kemampuan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an

Vina Prabaningtyas¹, Imam Tabroni^{2*}

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Corresponding Author: Imam Tabroni imamtabroni70@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Al-Qur'an, Anak, Ilmu Tajwid

Received : 01 October

Revised : 23 October

Accepted: 25 November

©2022 Prabaningtyas, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sekaligus menjadi mukjizat yang spesial dari yang lainnya. Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu tertentu yaitu 23 tahun. Tajwid adalah memberikan surat kepada hak dan ketertibannya, mengembalikan surat kepada makhraj dan asal (sifat), dan memperhalus pengucapan dengan cara yang benar tanpa berlebihan (Jalal ad-Din as-Suyuthi, 2016 : 102). Fenomena yang didapatkan pada saat observasi dilapangan, dengan mewawancarai kepala sekolah MDA Salman Alfarizi, beliau memaparkan bahwasannya dari 90% anak belum mengerti hukum ilmu tajwid, hanya yang terpenting anak bisa mengaji saja kurang untuk membahas hukum hukum ilmu tajwid. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di MDA Salman Alfarizi. Penulis memilih melakukan penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian di MDA Salman Alfarizi untuk mempelajari bagaimana mengajarkan ilmu tajwid kepada santri dengan menggunakan metode qira'ati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dan peningkatan dari tes, materi yang diberikan. Yang pada saat Pre Test anak-anak MDA Salman Alfarizi hanya mendapatkan nilai rata-rata 4,9 dan masuk kategori sedang, naik nilai rata-rata itu menjadi 7,5 pada saat Post Test dari tiga belas orang anak dan masuk ke dalam kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sekaligus menjadi mukjizat yang spesial dari yang lainnya. Al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu tertentu yaitu 23 tahun, adapun penurunan Al-Qur'an ini ada dua fase. Yaitu fase Mekah dan fase madinah, Pertama kali diturunkan di Mekah yang disebut ayat makiyah dan yang kedua diturunkan di Madinah yang disebut ayat madaniyah seperti yang diketahui pada umumnya (Nurimawandari, 2012).

Membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap muslim, karena merupakan kunci utama dalam pelaksanaan ibadah setiap orang muslim. Karena itu penting kiranya untuk dapat membaca dan melantunkan ayat-ayat suci kitab Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Setiap umat muslim juga harus mampu membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan cermat dan benar, jika umat Islam tidak dapat membaca kitab suci Al-Qur'an maka mereka akan dianiaya dan akan menjadi hambatan dalam beribadah (Syaripudin & Imam Tabroni, 2020).

Oleh karena itu keterampilan membaca merupakan instrumen sangat penting untuk memahami ilmu agama atau informasi umum. Dalam hal ini mencakup metode mempelajari Al-Qur'an. Jika ada sedikit ketidaktepatan dalam membaca Al-Qur'an, maka akan berpengaruh terhadap makna Al-Qur'an karena akan menyimpang dari arti sebenarnya (Sholeh Abdul Qodir Al-Bakry, 1982 : 129)

Kehidupan generasi mendatang ditentukan oleh kehidupan anak-anak saat ini (Tabroni, 2019). Anak dengan demikian harus dipandang sebagai makhluk aktif yang penuh spontanitas demi masa depan, bukan sebagai makhluk pasif yang hanya menerima (Tabroni & Purnamasari, 2022). Sayangnya pada saat ini persentase pemuda muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an adalah salah satu masalah paling mendesak yang dihadapi umat Islam (Imam Tabroni et al., 2022). Generasi muda tampak menjauhi Al-Qur'an, dan rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi akibat tekanan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan landasan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an (Luthfi & Munir, 2021).

Untuk mempelajari Al-Qur'an ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti memahami norma-norma ilmu tajwid yang telah ditetapkan. Dengan mempelajari Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain. Tajwid meliputi hukum Nun sukun dan tanwin mati (Idzhar, Idgham, Ikha, dan Iqlab), Qalqalah, dan Mad Thabii (Purnamasari et al., 2022).

Ilmu tajwid adalah ilmu membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu mengeluarkan bunyi huruf dari tempat asalnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan akibat dari sifat huruf tersebut, dan mengetahui di mana harus berhenti (waqaf) dan di mana harus mulai membaca kembali (ibtida') (Ahmad Shams Madyan, 2008 ; 106-107).

Fenomena yang didapatkan pada saat observasi dilapangan, dengan mewawancarai Bu Dian selaku kepala sekolah MDA Salman Alfarizi, beliau

memaparkan bahwasannya dari 90% anak belum mengerti hukum ilmu tajwid, di MDA Salman Alfarizi hanya yang terpenting anak bisa mengaji saja kurang untuk membahas hukum ilmu tajwid. Sehingga ini yang melatar belakangi saya untuk meneliti dan memberikan peningkatan kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di MDA Salman Alfarizi Perum Griya Mukti A-7 Ciwareng Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151.

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang penting dalam islam percaya bahwa Allah telah menurunkannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), muslim percaya Al-Qur'an adalah penyempurna wahyu Allah kepada umat manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Adapun beberapa tokoh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut :

Menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an berarti bacaan yang sangat baik, itu nama pilihan dan Allah benar. Belum ada bacaan sejak manusia tahu cara menulis dan membaca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. bacaan Al-Qur'an yang sempurna dan mulia (M. Quraish Shihab, 1996 : 3).

Andi rosa mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah qodim makna doktrinal dan makna universalnya, serta qodim pengucapan. Dengan demikian, dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa sifat nafsi ada di Baitul Izzah (al-sama 'al-duniya), dan semuanya penuh makna muhkamat, yang menjadi acuan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat. Sedangkan Al-Qur'an yang diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir adalah kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi. Karna tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi ayat atau makna bersifat muhkamat (Andi Rosa, 2015 :

Dari definisi diatas, yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah kitab suci umat islam yang penting, petunjuk, penyempurna wahyu Allah kepada umat manusia.

2. Pengertian Tajwid

Tajwid menurut bahasa Arab jawwada-yujawwidu-tajwiidan mengikuti wazan taf'iil, yang berarti membuat sesuatu menjadi baik, menurut istilah ilmu yang mempelajari cara mendengar atau melafalkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Sedangkan menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, termasuk hak huruf (haqqul huruf) dan aturan baru yang muncul ketika hak huruf nya terpenuhi. Yang terdiri atas sifat-sifat, hukum mad dan sebagainya (Muhammad al-Mahmud, 2015 : 4).

Menurut Imam as-Suyuthi, tajwid adalah memberikan surat kepada hak dan ketertibannya, mengembalikan surat kepada makhraj dan asal (sifat), dan memperhalus pengucapan dengan cara yang benar tanpa berlebihan (Jalal ad-Din as-Suyuthi, 2016 : 102)

Ilmu tajwid adalah suatu metode untuk menentukan bagaimana cara melafalkan huruf individu maupun huruf dalam suatu rangkaian dengan tepat (Adbullah, 1987 : 7)

Tajwid ialah pengetahuan tentang pedoman dan cara terbaik untuk membaca Al-Qur'an (Heni Hermaningsih SM Imam Tabroni, n.d.). Jadi ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama dengan memisahkan bunyi huruf dari asalnya, menentukan tempat keluar (makhraj) menurut sifat dan akibat dari surat tersebut, dan mengetahui kapan harus berhenti (wakaf) dan kapan mulai membaca lagi (ibtida') (Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, n.d.).

3. Metode pembelajaran Ilmu Tajwid

Beberapa teknik pembelajaran tajwid telah dikembangkan sejak lama di Indonesia. Setiap pendekatan dibuat berdasarkan ciri-ciri uniknya sendiri. Ada beberapa metode antara lain:

a. Metode Jibril

Teknik Jibril didasarkan pada Allah Swt. Perintah kepada Nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai utusan wahyu Allah Swt. Dalam Q.S al-Qiyamah/75 : 18 :

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”

Berdasarkan ayat diatas, esensi teknis dari metode Jibril adalah talqn-taqlid (meniru), yang mengharuskan anak meniru bacaan guru. Akibatnya, pendekatan metode jibril bersifat teacher-centered, yang menekankan peran guru sebagai sumber belajar dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran metode jibril senantiasa menekankan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid yang baik dan benar.

Metode jirbil dimulai dengan satu anak membaca sebuah ayat atau waqaf yang kemudian ditirukan oleh seluruh kelas. Guru kemudian membacakan satu atau dua ayat lagi, yang ditiru oleh setiap anak. Begitu seterusnya sampai mereka bisa membaca bacaan guru. Dalam situasi ini, guru bersertifikasi ganda dan memiliki pengetahuan khusus dalam mata pelajaran bacaan Al-Qur'an, serta tajwid dan kebenaran yang baik. Metode ini memiliki karakteristik sendiri dalam menerapkannya, menggunakan dua tahap, yaitu :

- 1) Tahap tahqiq ialah belajar membaca Al-Qur'an secara perlahan dan sederhana. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara sebelum beralih ke kata dan frasa. Tahap ini memperdalam artikulasi huruf (pengucapan) sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap tartil ialah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini diawali dengan guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat, yang kemudian ditirukan berulang-ulang oleh anak. Selain meningkatkan artikulasi, tahap

tartil memperkenalkan hukum tajwid seperti bacaan mad, waqaf dan ibtida, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan lainnya.

b. Metode Talaqqi

Teknik talaqqi adalah mengajarkan semua bacaan Al-Qur'an kepada seorang guru secara tatap muka, dimulai dengan surat Al-Fatihah secara beruntun sampai selesai surat An-Nas (Nurilhaq & Tabroni, 2022).

Metode ini digunakan agar guru dapat dengan cepat mengidentifikasi dimana letak kesalahan anak dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

Tanpa kehadiran guru yang memiliki kualifikasi penguasaan, untuk itu tilawah dan bacaan Al-Qur'an tidak dapat mencapai derajat yang optimal, terutama dalam hal memahami dan menerapkan tajwid, makharij al-huruf dan ilmu-ilmu serta ilmu dan aturan yang terkandung di dalamnya.

c. Metode Qira'ati

KH. Dachlan Salim Zarkasyi (W.2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah, adalah orang pertama yang menemukan cara menafsirkan metode baca Al-Qur'an Qira'at. Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cepat dan mudah dengan metode ini, yang telah ada sejak awal 1970-an

Metode qira'at terdiri dari enam jilid buku teks bacaan Al-qur'an. Setelah persiapan selesai, KH. Dachlan berkeinginan agar tidak hanya siapa saja yang boleh mengajarkan qiraat, tetapi siapa saja bisa diajarkan metode qiraat (ijzah bi al-lisn). Metode qiraati ialah metode ceramah, metode praktik, metode imitasi (musyafahah), metode sintesis (tarkibiyyah), dan metode suara digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode qiraat. Membaca langsung (anak membaca tanpa mengeja), klasikal dan privat, CBSA, modular, metodelis, asistensi, variatif, fleksibel, dan kreatif merupakan ciri-ciri metode qiraat.

d. Metode Yanbu'a

Teknik yanbu'a adalah metode menghafal Al-Qur'an yang melarang anak menggunakan bacaan langsung untuk membacanya dengan cepat, tepat, lancar, dan akurat dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul. Penyusun buku (metode Yanbu'a) diinspirasi oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tafidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya : KH. Sya'roni Ahmadi (kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (kudus) dan KH. Busyro (kudus).

Metode yanbua didasarkan pada metode rasm utsman, yang menggabungkan tanda baca dan indikasi wakaf dari Al-Qur'an rasm utsman. Metode pembelajaran yanbua dibagi menjadi tujuh bagian, satu untuk pemula, dan satu untuk menghafal infirmasi. Pada umumnya anak mempelajari yanbua dengan mengikuti contoh guru, yang kemudian ditiru dan diulangi. Dari segi kekhususan, banyak bidang pembelajaran yang

memerlukan pendekatan tertentu, seperti pengenalan garib (jenis bacaan yang jarang digunakan), yang dilakukan dengan cara diulang-ulang sampai hafal. Yanbu'a dibagi menjadi tujuh bagian : pengenalan huruf dan harakat, pengucapan huruf (makhraj), tajwid, garib, penjelasan tulisan ustman, dan model penulisan umum di Indonesia, serta beberapa topik lainnya.

e. Metode Asy-Syafi'i

Teknik Asy Syafi'i adalah cara yang nyaman untuk membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran Asy-Syafii berbentuk buku dan bersifat mandiri, dalam arti guru telah menyiapkan materi. Anak dapat mempelajari konten yang telah dibuat dengan kurikulum. Jika ada sesuatu yang tidak jelas saat mempelajari topik, anak dapat mengirimkan pertanyaan yang akan dijawab kemudian guru menjawab. Metode Asy-Syafi'i disusun oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi, Lc., dan Ustadz Nizar Abu Sa'ad Jabal, Lc., M.Pd. Awalnya diterapkan di Ma'han Imam Asy Syafi'i.

METODE PENELITIAN

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MDA Salman Al Farizi, yaitu meningkatkan kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di MDA Salman Alfarizi. Dilaksanakan setiap hari senin, Selasa, Rabu jam 4-6, Kamis jam 2-4, Jum'at jam 4-6. Tujuannya adalah untuk memberikan peningkatan kemampuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kepada anak di MDA Salman Alfarizi dan diharapkan anak dapat menerapkan pemahaman ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kelas 5 dengan jumlah 13 orang di MDA Salman Alfarizi Perum Griya Mukti A-7 Ciwaring kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151 adapun pembelajaran ini dilaksanakan lima hari dalam seminggu, dengan menggunakan metode Qira'ati.

Informan dalam penelitian ini adalah MDA, Kepala Sekolah, Guru dan anak di MDA Salman Alfarizi. Instrument penelitian yang penulis gunakan adalah : melalui Post Test dan *Pre Test*, observasi, buku catatan yang diperlukan dalam penelitian sebagai instrument pendukung dalam penelitian.

Penulis memilih melakukan penelitian kuantitatif deskriptif dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian di MDA Salman Alfarizi untuk mempelajari bagaimana mengajarkan ilmu tajwid kepada santri dengan menggunakan metode qira'ati.

Metode penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Alat ukur yang dipakai adalah tes berupa *Pre Test* dan Post Test.

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan (Creswell, 2012).

Pre Test secara singkat adalah suatu perangkat tugas atau suatupertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak/anak sebelum dimulainya suatu pembelajaran atau pemberian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak/anak itu terhadap pelajaran atau materi yng akan dipelajari.

Pre Test atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakan materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai anak”.

Post Test secara singkatnya bisa dibilang kebalikan atau dijawab oleh anak/anak setelah proses pembelajaran atau KBM berakhir atau setelah materi disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan dan seberapa kuat daya serap anak/anak terhadap materi yang disampaikan dan dipelajari.

Post Test adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh anak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Masalah dan Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara diawal yang dilaksanakan pada hari Senin 14 April 2022 bersama dengan kepala sekolah MDA Salman Alfarizi. Ditemukan sebuah permasalahan bahwasanya yang diprioritaskan hanya pembelajaran tetang pengenalan huruf hijaiyah saja tetapi ilmu tajwid tidak di prioritaskan. Anak yang kurang antusias dalam mempelajari ilmu tajwid, kurangnya sarana dan prasarana di MDA salman Alfarizi yang mengakibatkan pembelajaran ilmu tajwid jadi terbatas.

Pembelajaran Ilmu Tajwid

Setelah dilaksanakan analisis, langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an.

Pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan seminggu lima kali pertemuan, dijam pelajaran yang sudah ditentukan di MDA Salman Alfarizi. Dengan menerapkan metode qira’ati yang terdiri atas beberapa kegiatan. Pertama, guru memberikan arahan kepada anak untuk merapikan tempat duduknya masing-masing, kemudian menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa bersama dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak secara bergantian, dan terakhir menanyakan kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti yaitu guru menulis di papan tulis tentang teori ilmu tajwid kemudian menjelaskannya secara rinci, guru akan membacakan teori di papan tulis dan diikuti oleh seluruh anak secara bersamaan, setelah anak memahami maka guru memanggil anak maju untuk membaca Al-Qur’an sambil menentukan ilmu tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca, guru akan mengoreksi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an sambil menentukan ilmu tajwid (Tabroni et al., 2020).

Ketiga, kegiatan penutup yang meliputi memotivasi anak untuk mengulang pembelajaran tilawah di rumah, memberikan pekerjaan rumah kepada anak agar lebih sering berlatih dan tidak lupa, bergotong royong di akhir sebagai tanda pembelajaran telah selesai, dan anak berjabat tangan dengan guru sebelum meninggalkan kelas secara teratur (Tabroni & Suarni, 2022).

Hasil Tindakan

Anak di MDA Salman Alfarizi senang belajar tajwid dengan teknik qira'ati, dan mereka juga lebih memahami ilmu tajwid karena langsung dipraktikkan setelah guru menjelaskannya. Akibatnya, anak akan dapat memahami dan mengingat teori ilmu tajwid dengan mudah. Dan dengan begitu dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas anak dalam membaca AL-Qur'an.

Melihat fakta yang ada tentang kurangnya pemahaman anak-anak di MDA Salman Alfarizi terhadap pembelajaran ilmu tajwid, maka peneliti melakukan tindakan berupa ajakan kepada anak-anak kelas 5 di MDA Salman Alfarizi agar anak meningkatkan pemahaman pembelajaran ilmu tajwid. Yaitu dengan memberikan soal pilihan ganda (PG) berjumlah 10 soal untuk dijawab.

Tabel 1. Standar Kategori Sebagai Acuan Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	<10	Sangat Rendah
2.	10-40	Rendah
3.	40-70	Sedang
4.	70-100	Tinggi

Hasil Pre Test

Setelah melakukan pengisian *Pre Test* yang berjumlah 10 soal *multiple choice* atau pilihan ganda (PG), dari 13 anak yang menjawab ditemukanlah hasil rata-ratanya yaitu 4,9 yang dimana hanya 2 orang saja yang memenuhi nilai KKM.

Tabel 2. Hasil Pre Test

No.	Nama	Nilai Benar
1.	Azzahra Putri Maharani	8
2.	Bunga Marsya Salsabila	8
3.	Arsa Maydina	7
4.	Dhina Triane Lestari	6
5.	Ainun Haura Juma	5
6.	Fadheela Almahyra	3
7.	Farah Ghaida Putri	5
8.	Gita Dwi Aryanti	2
9.	Nadia Fauziah	5
10.	Khalda Khalisha Wafa	4

Sallabiyah		
11.	Keynas Shifa Purnama	6
12.	Novia Tri Lestari	5
Rata-rata		

Hasil Post Test

Setelah melakukan pengisian *Post Test* menggunakan soal yang sama dengan *Pre Test* yaitu 10 soal pilihan ganda, didapatlah hasil yang sangat memuaskan yakni dari rata-rata nilainya adalah 7,5, dan masuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Post Test

No.	Nama	Nilai Benar
1.	Azzahra Putri Maharani	10
2.	Bunga Marsya Salsabila	10
3.	Arsa Maydina	9
4.	Dhina Triane Lestari	7
5.	Ainun Haura Juma	8
6.	Fadheela Almahyra	7
7.	Farah Ghaida Putri	8
8.	Gita Dwi Aryanti	7
9.	Nadia Fauziah	9
10.	Khalda Khalisha Wafa Sallabiyah	7
11.	Keynas Shifa Purnama	8
12.	Novia Tri Lestari	8
Rata-rata		



Gambar 1. Mengisi *Pre Test*



Gambar 2. Mengisi Post Test



Gambar 3. Menjelaskan Teori yang Sudah Diberikan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dan peningkatan dari tes, materi yang diberikan. Yang pada saat *Pre Test* anak-anak MDA Salman Alfarizi hanya mendapatkan nilai rata-rata 4,9 dan masuk kategori sedang, naik nilai rata-rata itu menjadi 7,5 pada saat *Post Test* dari tiga belas orang anak dan masuk ke dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. Pearson Education.

Heni Hermaningsih Sm Imam Tabroni, E. S. L. (N.D.). Efforts To Increase Students' Learning Motivation In Al-Qur'an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur'an With Cbsa. *Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima)*, 2(2), 795-804.
<https://doi.org/10.54259/Mudima.V2i2.440>

- Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, D. K. A. (N.D.). Character Education Of The History Of Islamic Civilization. *At-Tahsin*, 2(1), 27-36. [Http://Ejournal.Stitta.Ac.Id/Index.Php/Attahsin/Article/View/59](http://Ejournal.Stitta.Ac.Id/Index.Php/Attahsin/Article/View/59)
- Imam Tabroni, Jamali Sahrodi, Ulfiah, & Lindawati. (2022). Early Childhood Education In Islamic Education Perspective. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4 Se-Articles), 901-909. [Http://Ulilalbabinstitute.Com/Index.Php/Jim/Article/View/194](http://Ulilalbabinstitute.Com/Index.Php/Jim/Article/View/194)
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas Ix (Sembilan) Smp Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172-185. [Https://Doi.Org/10.52593/Klm.02.2.05](https://Doi.Org/10.52593/Klm.02.2.05)
- Nurilhaq, I., & Tabroni, I. (2022). The Use Of The Discovery Learning Model In Improving The Quality Of Learning Of The Qur'an Hadith. *International Conference On Innovation In Science, Education, Health And Technology*, 1(1 Se-Articles). [Http://Pedirresearchinstitute.Or.Id/Index.Php/Iciseht/Article/View/193](http://Pedirresearchinstitute.Or.Id/Index.Php/Iciseht/Article/View/193)
- Nurimawandari, S. (2012). Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Telaah Surat Lukman Ayat 12-19). *Stain*.
- Purnamasari, R., Rani Puspita, Wahyuni Sari, & Imam Tabroni. (2022). Mengembangkan Kemampuan Tahfiz Qur'an Di Mdta Ukhuwah Islamiyah Purwakarta. *Lebah*, 15(2 Se-Articles), 43-46. [Https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V15i2.70](https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V15i2.70)
- Syaripudin, C. R., & Imam Tabroni. (2020). Penerapan Nadhom Dalam Melantunan Alqur'an Pada Usia Anak-Anak. *Lebah*, 14(1 Se-Articles), 20-23. [Https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V14i1.66](https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V14i1.66)
- Tabroni, I. (2019). *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Cv Cendekia Press.
- Tabroni, I., M. Arsad Ibrahim, & Ninda Nurbayani. (2020). "Ngaji Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Untuk Belajar Al-Qur'an. *Lebah*, 13(2 Se-Articles), 74-77. [Https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V13i2.68](https://Doi.Org/10.35335/Lebah.V13i2.68)
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. [Https://Doi.Org/10.52593/Svs.02.1.02](https://Doi.Org/10.52593/Svs.02.1.02)
- Tabroni, I., & Suarni, A. (2022). Improving The Moral Development Of Children Aged 5 - 6 Years Through Method Played. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2 Se-), 66-71. [Https://Doi.Org/10.35335/Cendikia.V12i2.2112](https://Doi.Org/10.35335/Cendikia.V12i2.2112)